

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu *anxiety*, berasal dari Bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango, anci* yang artinya mencekik (Annisa, 2016). Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Ada banyak hal yang harus dicemaskan, seperti kesehatan, hubungan sosial, ujian, karier, kondisi lingkungan, dan hal lainnya yang dapat direspons dengan mekanisme coping adaptif. Kecemasan juga dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, gugup, khawatir mengenai sesuatu yang sedang terjadi atau mungkin terjadi di waktu yang mendatang (Xi, 2020).

Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Agustin, 2020). Insiden kecemasan preoperatif di dunia antara 11-80% (Imani, 2020).

Kecemasan preoperatif muncul ketika pasien akan menjalani operasi yang disebabkan oleh ketakutan akan tindakan anestesi, prosedur operasi, dan rasa sakit yang timbul setelah operasi. Sumber kecemasan preoperatif secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu kecemasan terhadap anestesia dan kecemasan terhadap prosedur bedah. (Jawaid M *et.al*, 2016).

*Sectio Caesarea* (SC) adalah operasi bedah yang dilakukan dalam bidang kebidanan baik untuk alasan medis maupun non medis. Operasi ini melibatkan pembuatan sayatan untuk memotong kontinuitas atau jaringan ikat untuk mengeluarkan bayi. Prosedur ini meninggalkan reseptor rasa sakit pada luka operasi, dan tingkat rasa sakit yang dialami meningkat setelah anestesi habis (Hijah *et al.*, 2023). *Sectio caesarea* mengacu pada prosedur pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui operasi laparotomi atau histerotomi (Yadhy *et al.*, 2023). *Sectio caesarea* adalah

prosedur pembedahan yang melibatkan ekstraksi janin dan plasenta dengan membuat sayatan di dinding perut dan rahim. Prosedur ini dapat dilakukan untuk berbagai tujuan medis dan non-medis (Rahmayani *et al.*, 2023).

*World Health Organization* (WHO) (2020) melaporkan bahwa angka kejadian rata-rata *Sectio Caesarea* (SC) secara global adalah 5-15 per 1000 kelahiran di setiap negara. Proporsi rumah sakit umum adalah 11%, sedangkan rumah sakit swasta mencapai hampir 30%. Dari tahun 2017 hingga 2019, terdapat peningkatan 110.000 kelahiran di Asia yang dilahirkan melalui operasi caesar. Persalinan melalui operasi caesar sangat lazim di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, prevalensi ini diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2030. Indonesia telah melampaui batas atas dari kisaran yang direkomendasikan WHO untuk persalinan *sectio caesarea*, yaitu 5 hingga 15 persen dari semua persalinan. Rumah sakit swasta di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan angka *sectio caesarea* lebih dari 30%, dengan kasus-kasus tertentu mencapai 80% (Yadhy *et al.*, 2023). Pada tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah persalinan sesar menjadi 78.736 (17,6%). Mayoritas persalinan ini terjadi di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Prevalensi kelahiran melalui operasi caesar bervariasi menurut variabel tertentu. Mayoritas kasus terjadi pada ibu yang berusia antara 20-24 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, dan tinggal di daerah perkotaan (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Meilia pada tahun 2024 ditemukan bahwa sebanyak 228 pasien menjalani operasi *sectio caesarea* dengan menggunakan pembiusan anestesi spinal.

*Sectio Caesarea* saat ini menjadi alternatif pilihan yang dilakukan karena tidak hanya pembedahan yang aman bagi ibu, tetapi juga menyelamatkan bayi dari cedera akibat persalinan yang lama dan juga pembedahan yang menimbulkan trauma pada jalan lahir menjadi berkurang (Agustin, 2020). Namun, tindakan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan beberapa masalah yang cukup kompleks, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ibu yang sudah melakukan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* biasanya mengalami kecemasan (ansietas) yang berbeda-beda dari tingkat yang ringan sampai berat. Misalnya takut mati, takut kehilangan kesadaran, takut akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dari pembiusan dan pembedahan, rasa takut akan rasa nyeri yang hebat setelah pembedahan selesai (Agustin, 2020).

Spinal anestesi merupakan teknik regional anestesi yang baik untuk tindakan bedah obstetrik, operasi-operasi abdomen bagian bawah dan ekstremitas bagian bawah (Latif, 2010 dalam Agustin, 2020) Di Amerika rata-rata 80% operasi *Sectio Caesarea* dilakukan dengan teknik regional anestesi baik teknik Spinal atau epidural (Morgan, 2013 dalam Agustin, 2020). Anestesi regional terdiri dari beberapa jenis anestesi yaitu, anestesi spinal, epidural, dan *Combined Spinal Epidural* (CSE). Anestesi spinal dan CSE merupakan Teknik yang paling sering digunakan untuk operasi *Sectio Caesarea*. Teknik anestesi spinal lebih banyak dipilih dibandingkan dengan yang lain karena onsetnya cepat dan tingkat kegagalannya rendah (Imani, 2020).

Teknik anestesi spinal bisa dilakukan pada tindakan *Sectio Caesarea* dengan kelebihan utama teknik ini adalah resiko aspirasi pada ibu lebih rendah, bayi tidak terpapar dengan obat yang menimbulkan depresi nafas, pasien tetap sadar selama operasi dan menjaga jalan nafas, serta membutuhkan penanganan post operasi dan analgesia yang minimal (Morgan, 2023). Akan tetapi dengan pasien *Sectio Caesarea* sadar selama durante operasi, pasien dapat mendengar percakapan selama durante operasi dan melihat beberapa instrumen operasi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya cemas atau

ketakutan pada pasien semakin bertambah. Menurut Heriyati (2022) megatakan bahwa kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung, peningkatan kebutuhan anestesi, gangguan kerja hormon stres (adrenalin, kortisol), ketegangan otot dan kesulitan dalam adaptasi terhadap anestesi, dimana kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi kestabilan kondisi ibu dan janin selama operasi.

Menurut Sitanggang (2024) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan telah terbukti memengaruhi tingkat kecemasan praoperatif seperti usia, tingkat pendidikan – pengetahuan yang rendah, pengetahuan tentang prosedur operasi dan anestesi, pengalaman operasi sebelumnya, dukungan keluarga atau tenaga Kesehatan, kondisi psikologis dan sosial pasien, status obstetri (misalnya operasi karena indikasi darurat).

Kecemasan dapat dialami oleh ibu pre *sectio caesarea* karena tindakan pembedahan merupakan sebuah ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologia maupun psikologis (Alyananda Ritonga *et al.*, 2019). Kecemasan mempunyai dampak negatif berupa berbagai macam komplikasi selama periode peri operatif yaitu masalah pada nyeri, meningkatnya resiko infeksi, mual muntah, lama waktu pemulihan luka, waktu tinggal di Rumah Sakit setelah operasi menjadi panjang. Semua ini disebabkan karena kecemasan pada periode pre operatif (Ahsan *et al.*, 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga atau suami (Rinata *et all.*, 2018).

Menurut Aniroh *et al* (2020) menjelaskan bahwa usia ibu  $<20$  tahun dan  $\geq 35$  tahun akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang proses persalinannya. Usia ibu yang terlalu muda ( $< 20$  tahun) dan usia yang terlalu tua ( $\geq 35$  tahun) saat menjalani kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut

dan cemas dan akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum sepenuhnya siap menjalani masa kehamilan dan persalinan (Aniroh *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan Jaya *et al.*, (2021) tentang Hubungan Status Paritas dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Di dapatkan hasil bahwa selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut (Handayani 2019, dalam Rinata *et al.*, 2022).

Kasus operasi SC di Rumah Sakit Melia sudah mulai banyak dilakukan. Berdasarkan medical record Rumah Sakit Melia bulan Januari – November 2025 jumlah kegiatan SC sebanyak 161 operasi. Namun, tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan operasi SC masih rendah. Kurangnya tingkat pengetahuan pasien operasi SC dapat menginduksi ansietas yang kemudian akan menyebabkan banyak komplikasi. Edukasi pra operasi sudah dilakukan kepada keluarga dari tenaga Kesehatan seperti dokter obgyn, perawat, bidan, dokter anak, dokter anastesi, namun belum semua pasien merasa siap secara mental menghadapi prosedural spinal anastesi. Pada kasus ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang factor yang berhubungan dengan Tingkat kecemasan pada pasien setio caesarea pra sinal anastesi di Rumah Sakit Melia.

Berdasarkan hasil pre-survei yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Meilia pada bulan Agustus-September 2025 ditemukan bahwa sebanyak 26 pasien pre operasi *sectio caesarea* terdapat 85% pasien mengalami kecemasan. Diantaranya mengatakan cemas

karena kelahiran anak pertama, takut mengenai prosedur operasi yang akan dijalani, takut mengenai pembiusan yang akan dilakukan di dalam maupun cemas terhadap rasa nyeri karena sudah pernah dioperasi sebelumnya. Namun masih banyak faktor yang belum diketahui yang dapat mengakibatkan tingkat kecemasan muncul pada pasien pre operatif *sectio caesarea* melalui pembiusan spinal.

Banyak penelitian sebelumnya membahas kecemasan praoperatif secara umum, tetapi penelitian yang berfokus pada pasien SC pra spinal anestesi masih terbatas. Setiap Rumah Sakit memiliki karakteristik pelayanan dan pendekatan komunikasi yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian spesifik di Rumah Sakit Meilia untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Meilia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecemasan merupakan salah satu respon yang dapat terjadi pada setiap individu yang menghadapi situasi tertentu, salah satunya pada saat pasien akan menghadapi prosedur operasi, terutama pada pasien *sectio caesarea*. Banyak factor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan tersebut. Berbagai dukungan perlu dilakukan. Salah satunya dengan mengetahui dan mengenal hal apa saja yang menjadi faktor berhubungan dengan kecemasan pada pra anestesi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dihadapi pasien, sebagai upaya kita untuk selalu berperan memenuhi kebutuhan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui “Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Tingkat

Kecemasan Pada Pasien *Section Caesarea* Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Meilia?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Section Caesarea* Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Meilia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, riwayat operasi sebelumnya di Rumah Sakit Meilia.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan yang dialami oleh responden *Section Caesarea* Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Meilia.
3. Menganalisa hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien *section caesarea* pra spinal anestesi di Rumah Sakit Meilia.
4. Menganalisa hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien *section caesarea* pra spinal anestesi di Rumah Sakit Meilia.
5. Menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *section caesarea* pra spinal anestesi di Rumah Sakit Meilia.
6. Menganalisa hubungan antara riwayat operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien *section caesarea* pra spinal anestesi di Rumah Sakit Meilia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta tambahan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pra anestesi pada operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung teori yang sudah ada atau sebaliknya hasil penelitian ini dapat membantah dan menghasilkan teori baru dari hasil mengompilasi beberapa jurnal terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penata anestesi mengenai asuhan keperawatan anestesi pada pasien pra anestesi pada operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan Solusi baru dalam menangani maupun mencegah kecemasan pasien pra anestesi pada operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

#### **3. Bagi Universitas MH Thamrin**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan agar mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* pra spinal anestesi.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan kecemasan pasien pra anestesi pada operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.